Journal of Basic Education Studies **e-ISSN 2656-6702**

Volume 7 | **No 2**

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 24 Kinali

Vani Linda Syofia[1], Atika Ulya Akmal[2]
[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: Cooperative Model Type Group Investigation, Integrated Theamatic, Learning Outcomes

ABSTRACT

The reason for this research is the problem of low academic achievement of students, especially in the integrated learning of subjects. The percentage of students who have not completed KBM is 76.19% and only 23.81% of students have completed KBM. The application of one question type support model and thematic integrated learning in Class V of SDN 24 Kinali is a way to overcome the problem of low learning outcomes. This type of research is classroom action research that uses qualitative and quantitative methods. The main subject of this research is 26 students of class V. The movement of the activity research of this class is planning, action, observation and reflection which takes place in two cycles. The results of the first round of the first meeting in the RPP section were 76% (C), then in the second meeting it was 89.88% (B) and increased in the second round to 91.66% (SB). In the teaching and learning activities section of the I round, the I round achieved a result of 71.14% (C), then in the II round it increased to 81.14% (B), and in the II round it became 96.42% (B). Regarding students and educational programs, during the first cycle, the meeting I received a result of 75% (C), and meeting II was 78.57% (C) and increased in the second cycle with 92.85% (SB). Regarding learning results in cycle I, organization I had an average score of 71.47 (C), organization II it was 75.37 (C) and increased in cycle II to 85, 99 (B). The results of this study indicate that the introduction of a questionnaire-based approach can improve the learning outcomes of students in Class V at SDN 24 Kinali.

Kata kunci: Model Kooperatif Tipe Group Investigation, Tematik Terpadu, Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dari hasil belajar peserta didik yang rendah khususnya pada pembelajaran Tematik Terpadu. Persentase peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebesar 76,19% dan hanya 23,81 % peserta didik memenuhi KBM. Penerapan model Kooperatif Tipe

Group Investigation pada pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 24 Kinali menjadi salah satu cara dalam mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik yang rendah. Jenis Penilitian yang dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 26 orang. Alur dari Penelititan Tindakan Kelas ini yaitu perencanan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I pada aspek RPP mendapatkan hasil 76% (C), lalu pada pertemuan II menjadi 89,88% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 91,66% (SB). Pada aspek guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I mendapatkan hasil 71,14 % (C), lalu pada pertemuan II dan meningkat menjadi 81,14% (B), pada siklus II menjadi 96,42% (B). Pada aspek peserta didik pada kegiatan pembelajaran ketika siklus I pertemuan I mendapatkan hasil 75% (C), pada pertemuan II menjadi 78,57% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Pada aspek hasil belajar di siklus I pertemuan I mendapatkan nilai rata-rata 71,47 (C), pada pertemuan II menjadi 75,37 (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 85,99 (B). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 24 Kinali.

Corresponding author:
vanilindasyofia3@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimana pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum sekolah dasar yang menyebutkan bahwa "Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada sekolah dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI". Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik menjadi hal utama yang perlu diprioritaskan, karena diharapkan dengan pembelajaran tematik terpadu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung bagi

peserta didik, serta tidak terlihat pemisahan antar pembelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014) pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pendidik atau guru lebih berperan sebagai fasilitator dan sebagai mediator dalam pembelajaran dan pembelajaran lebih berpusat kepada keaktifan peserta didik.

Tercapai atau tidak tercapai kegiatan belajar dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, karena Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan test dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Menurut Rusman (2014) "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Arwin (2018) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Agar tercapai hasil belajar yang optimal juga diperlukan rencana pembelajaran yang matang dari seorang guru.

Kemampuan dan Ketepatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar tehadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Jika model yang digunakan cenderung membosankan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka membuat peserta didik kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Rusman, (2015) pembelajaran tematik terpadu merupakan "salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menentukan konsep serta prinsip- prinsip keilmuan secara holistic bermakna dan autentik". Sedangkan menurut (Shandi & Zuardi, 2020) proses pembelajaran tematik terpadu dilakukan oleh peserta didik sendiri, bukan oleh guru, guru berfungsi sebagai fasilitator.

Namun, kenyataan pada proses pembelajaran di kelas khususnya di kelas V berbeda. situasi pembelajaran yang dilaksanakan kurang memenuhi dari yang diharapkan. Kondisi ini dapat dilihat dari aspek dan kegiatan pembelajaran. Terutama pada aspek guru dan aspek peserta didik ditemukan beberapa permasalahan. Adapun permasalahan yang ditemukakan dari peserta didik yaitu: 1. Pembelajaran yang kurang

berpusat pada peserta didik, peserta didik hanya menerima informasi dari guru saja dan kemudian mengerjakan soal evaluasi yang ada pada buku tema, 2. Peserta didik kurang aktif dalam belajar, dikarenakan guru yang masih banyak menjelaskan, 3. di dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang berani dalam mengemukakan pendapat, karena peserta didik yang lain kurang menghargai pendapat temannya, 4. Peserta didik kurang berminat untuk meyelidiki masalah-masalah yang akan diselesaikannya karena minat Peserta didik untuk belajar masih kurang, 5. Peserta didik kurang berinisiatif, kreatif,dan aktif dalam proses pembelajaran. 6. Peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, misalnya dalam belajar kelompok dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang bisa melibatkan Peserta didik secara langsung untuk menemukannya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ialah model Kooperatif Tipe Group Investigation. Menurut pendapat Shoimin (2016) mengatakan bahwa Group Investigation adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan control peserta didik dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga lebih memadukan prinsip belajar demokratis peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam tahap awal hingga tahap akhir pembelajaran termasuk peserta didik memilih kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang akan dibahas.

Menurut Slavin (2005) Group Investigation merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan peserta didik bekerja dalam kelompok menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan. Menurut Shoimin (2016) pembelajaran kooperatif Group Investigation memiliki beberapa kelebihan yaitu “dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, memberi semanagat untuk berinisiatif, kreati dan aktif, rasa percaya diri lebih meningkat, dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah, mengembangkan antusiasi dan rasa pada fisik

Sehingga dari permasalahan yang dipaparkan dan penyelesaian permasalahan yang ada pada kelas, peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 24 Kinali".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas merupakan "tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran" (Widiasworo, 2018). Menurut Arwin (2018) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas dilaksanakan untuk memecahkan masalah- masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mecobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki empat komponen sebagai alur dasar dalam pelaksanaannya. Empat komponen dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian dilaksananakan di SDN 24 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 19 peserta didik perempuan dan 7 peserta didik laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada Semester II (Juli-Desember) yang dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari 2pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan.

Data penelitian didapatkan dari subjek teliti yaitu guru dan peserta didik kelas V SDN 24 Kinali. Data dikumpulkan dengan teknik observasi serta tes dan non tes. Instrumen penelitian terdiri dari lembar penilaian RPP, lembar observasi, lembar tes dan non tes, jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk kalimat. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk numerik atau angka. Teknik analisis data kuantitatif didapatkan dari hasil

belajar peserta didik dari sumber Kemendikbud (2016) yaitu:

$$\text{Nilai Kinerja}=\frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh\ x\ 100\ \%}{Skor\ Maksimal}$$

Kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Predikat	Nilai
1	Sangat Baik (SB)	89<A≤100
2	Baik (B)	79 < B ≤ 89
3	Cukup (C)	70 < C ≤ 79
4	Perlu Bimbingan (D)	< 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dilihat dari penilaian RPP, proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perancanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester 2 sesuai dengan waktu yang dilaksanakan. ebelum proses belajar mengajar dimulai, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) media pembelajaran, serta LDK. Lembar penilaian hasil belajar peserta didik meliputi penilaian pengetahuan yaitu menggunakan lembar evaluasi yang terdiri dari soal-soal pilihan ganda, penilaian sikap menggunakan lembar pengamatan yang berisi tentang sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung yang diamati dan diisi sendiri oleh praktisi (guru), serta penilaian keterampilan berupa keterampilan peserta didik saat proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan RPP, aspek guru dan spek peserta didik.

Pelaksanaan

Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu 14 juni 2023 mulai pukul 07.30-11.30WIB. pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan model Kooperatif Group Investigation yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi Topik mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok. 2) merencakan tugas-tugas belajar. 3) Melaksanakan investigasi. 4) Menyiapkan laporan akhir. 5) Mempresentasikan laporan akhir. 6) Evaluasi.

Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama pelaksanaan siklus I pertemuan I. Hasil dari kegiatan pengamatan ini terdiri dari pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek

guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan I mendapatkan hasil 28 dengan persentase 76% (C). Pada kegiatan pembelajaran aspek guru mendapatkan hasil 20 dengan persentase 71,14% (C). Pada kegiatan pembelajaran aspek peserta didik mendapatkan hasil 21 dengan persentase 75% (C). Dan pada hasil belajar mendapatkan hasil nilai dengan rata-rata 71,47 (C). Hasil ini dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil penelitian siklus I pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	RPP	76%
2	Aspek Guru	71,14%
3	Aspek Peserta Didik	75%
4	Hasil Belajar	71,47

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas, maka perencanaan pembelajaran untuk siklus I pertemuan II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I pertemuan I. kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan I ini harus diperbaiki pada siklus I pertemuan II agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Pelaksanaan

Siklus I pertemuan II dilaksanakan 15 juni 2023 mulai pukul 7.30-11.30. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai guru pratiktisi. Sedangkan guru kelas V sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperetif Group Investigation

Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan II. Hasil dari pengamatan ini terdiri dari kegiatan pengamatan ini terdiri dari pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan II mendapatkan hasil 33 dengan persentase 89,88% (B). Aspek guru dalam pembelajaran mendapatkan hasil 23 dengan persentase 81,14% (B). Aspek peserta didik dalam pembelajaran mendapatkan hasil 22 dengan persentase 78,57% (B). Dan hasil belajar mendapatkan nilai rata-rata 75,31.

Tabel 3. Hasil penelitian siklus I pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	RPP	89,88%

2	Aspek Guru	81,14%
3	Aspek Peserta Didik	78,57%
4	Hasil Belajar	75,31

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk 1 kali pertemuan yaitu 6 × 35 menit. Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 juni 2023 jam 07.30-12.30 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus ke II membahas tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 3 dengan mata pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKN dan IPS. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (Guru) serta guru kelas sebagai observer (pengamat).

Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama pelaksanaan penelitian siklus II. Hasil dari pengamatan yang diambil yaitu terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mendapatkan hasil 33 dengan persentase 91,66% (SB). Aspek guru dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan hasil 27 dengan persentase 96,42% (SB). Aspek peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan hasil 26 dengan persentase 92,85% (SB). Hasil belajar peserta didik mendapat nilai dengan rata-rata 85,99 (B).

Tabel 4. Hasil penelitian siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	RPP	91,66%
2	Aspek Guru	96,42%
3	Aspek Peserta Didik	92,85%
4	Hasil Belajar	85,99

SIMPULAN

.Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Model Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian melalui dua siklus dengan tiga kali pertemuan pembelajaran. Penelitian ini mengamati empat aspek yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek guru dan peserta didik dalam pembelajaran serta hasil belajar

peserta didik. Pada hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasilnya meningkat dari siklus I pertemuan I dengan hasil 76% yaitu kualifikasi Cukup (C), lalu pada siklus I pertemuan II menjadi 89,88% dengan kualifikasi Baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 91,66% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dan pada proses atau pelaksanaan pembelajaran oleh aspek guru, hasil penelitian juga meningkat. Dengan hasil pada siklus I pertemuan I yaitu 71,14% dengan kualifikasi Cukup (C), lalu pada siklus I pertemuan II menjadi 81,14% dengan kualifikasi Baik (B), dan pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada aspek peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran hasil penelitian juga meningkat. Pada siklus I pertemuan I dengan nilai 75% dengan kualifikasi Cukup (C), lalu pada siklus I pertemuan II menjadi 78,57% dengan kualifikasi Cukup (C), dan pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dan pada hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada penelitian ini. Pada siklus I pertemuan I hasil belajar peserta didik mendapatkan rata-rata 71,47 dengan kualifikasi Cukup (C), lalu pada siklus I pertemuan II menjadi 75,31 dengan kualifikasi Cukup (C), dan pada siklus II meningkat menjadi 85,99 dengan kualifikasi Baik (B). Seluruh data ini menjadi acuan bahwa penggunaan model Kooperatif Tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(2), 1. https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102699

Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian Sekolah Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Majid Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.Ruzz Media

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Shandi, I. K., & Zuardi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning

Tipe Make A Match. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(9), 112–120.

Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Theory And Practice*. Second Edition. Boston: Allyn and Bacon Publisher.

Widiasworo, E. (2018). *Strategi dan Metode Mengajar Peserta Didik di luar Kelas*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.